

Citra Penjajahan Jepang di Indonesia yang Terpantul dalam Beberapa Novel Pramoedya¹

Koh Young Hun

ABSTRACT *Images of Japanese troops which drawn by Pramoedya in his works indeed related with his own experiences. Pramoedya through his characters portrays his view on humanities. Pramoedya depicted the brutality of Japanese troops in their occupation in Indonesia. All Japanese propaganda delivered false messages and caused disasters for Indonesian people. Japanese culture retardation and their brutality made the author suffer and down. Even though his novels associate with anti Japanese occupation and patriotism among the youth, humanities issues in fact appear as a strong theme in all his works.*

KEYWORDS *penjajahan, Jepang, Pramoedya, mysticism, pemberontakan, kemanusiaan*

KENYATAAN DAN KARYA SASTRA

Karya sastra dapat dilihat sebagai dokumen sosial budaya yang mencatat kenyataan di masyarakat pada suatu masa tertentu. Ia mencerminkan nilai-nilai seperti yang dimaksudkan oleh penulis. Oleh karena menggambarkan perasaan, harapan, dan aspirasi manusia, karya sastra menjadi pengukur yang mengesankan untuk melihat tindak-tanduk manusia terhadap tekanan sosial. Dalam pada itu, karya sastra perlu dilihat sebagai suatu keseluruhan. Kalau ia hanya tertarik pada unsur sosial budaya yang dilihat sebagai unsur yang dilepas dari kesatuan karya, dan hanya mendasar pada cerita tanpa mempersoalkan struktur karya, tidak ada perbedaan antara karya yang berdaya imajinasi tinggi dan rendah.

Karya sastra tidak dapat dilihat sebagai sarana yang mencerminkan realitas seperti cermin yang membalikkan citra objek yang terletak di depannya. Karya sastra adalah pengetahuan tentang realitas, dan pengetahuan ini bukanlah hal yang sama seperti membuat persamaan antara benda-benda di dalam dan di luar dunia dengan gagasan-gagasannya. Sebenarnya, realitas sudah terwujud di luar sebelum kita mengetahuinya dalam pikiran, tetapi realitas mempunyai bentuk (*form*), suatu bentuk yang disifatkan sebagai keseluruhan

¹ Another version of this paper has been presented in The International Workshop on the People Experiences during the Japanese Occupation in Southeast and East Asia 1942-1945, The Faculty of Humanities University of Indonesia collaborates with The Toyota Foundation, Depok, Indonesia, 24–26 August 2005.